

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa terlepas dari peristiwa interaksi dengan sesama manusia lain, peristiwa interaksi ini sering disebut juga sebagai komunikasi. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan yang berlangsung apabila antara penutur dan mitra tutur memiliki kesamaan makna tentang hal yang dikomunikasikan. Kesamaan makna yang dimaksud disini memiliki kesamaan hal yang akan dibicarakan. Kesamaan makna antara penutur dan mitra tutur sangat bergantung pada konteks tuturan. di dalam berkomunikasi bahasa merupakan sarana yang paling utama yang digunakan untuk berkomunikasi dalam menyampaikan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, realitas dan sebagainya (Sumarlan, 2010). Sebagai sarana utama komunikasi bahasa juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengutarakan sesuatu kepada orang lain, seperti halnya mengekspresikan kepentingan ataupun mempengaruhi orang lain sehingga orang tersebut dapat mengerti keinginan kita. Penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari hampir meliputi berbagai bidang kehidupan tanpa terkecuali seperti hanya dalam bidang pendidikan dan bidang sosial.

Adapun salah satu contoh bentuk komunikasi yang memiliki fungsi sosial adalah interaksi pada acara *talk show*, interaksi yang terjadi antara peawacara dan narasumber pada sebuah percakapan dalam kegiatan komunikasi. Berbagai jenis tuturan terjadi pada saat proses interaksi yang didalamnya terdapat maksud dan tujuan. Berdasarkan tuturan tersebut diharapkan mitra tutur dapat menangkap pesan apa yang akan disampaikan oleh penutur, dengan demikian tujuan dari komunikasi antara penutur dan mitra tutur tercapai.

Teori yang mengkaji makna bahasa yang didasarkan pada hubungan antara tuturan dan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya disebut tindak tutur (Seale dalam Rusmito, 2010). Tindak tutur atau tuturan yang dikomunikasikan adalah bagian dari kajian ilmu pragmatik. Pragmatik merupakan cabang ilmu kebahasaan yang digunakan dalam berkomunikasi (Wijaya, 2009). Didukung oleh pendapat Yule

(2006), studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik (bahasa) dan pemakai bentuk-bentuk linguistik disebut pragmatik.

Tindak tutur adalah suatu tindakan yang ditampilkan melalui sebuah tuturan. Searle (1979) membagi tindak atas 3 jenis yaitu tidak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak lokusi merupakan tindak tutur dalam bentuk frasa, kata dan kalimat sesuai dengan makna yang terkandung oleh frasa, kata dan kalimat itu sendiri. Tindak ilokusi merupakan tindakan yang bertujuan untuk melakukan sesuatu dengan fungsi tertentu. Sedangkan tindak perlokusi merupakan tuturan yang sering diucapkan penutur yang memiliki efek atau pengaruh kepada mitra tutur. Selanjutnya, Chaer (2010:29-30) membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima kategori yaitu deklaratif, refresentatif, direkti, komisif dan ekspresif.. Dari kelima kategori tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang ekspresif lebih tepatnya pada tindak tutur ekspresif.

Tindak tutur ekspresif merupakan tuturan yang disampaikan oleh penutur terhadap mitra tutur agar tuturnya dapat ditanggapi sebagai timbal balik atau salah satu bentuk respon dalam berkomunikasi. Setiap orang mempunyai cara tersendiri dalam mengemukakan pikiran dan perasaan melalui tuturan, baik melalui tuturan secara langsung maupun tidak langsung. Apalagi jika tindak tutur yang dilakukan penuturnya memiliki maksud agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi mengenai hal yang disebutkannya di dalam ujaran itu. Menurut Chaer yakni berupa tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, memuji, mengucapkan maaf, mengeluh dan mengucapkan selamat.

Berdasarkan kelima bentuk tindak tutur tersebut memiliki perbedaan dalam penyampaian, dalam penyampaian itulah dibutuhkan strategi yang cocok agar tuturan yang disampaikan penutur dapat diterima dengan baik oleh mitra tutur. tanpa adanya argumen yang disampaikan oleh mitra tutur. Biasanya argumen seringkali muncul pada kegiatan diskusi ataupun debat. Seperti yang sering kita lihat dalam acara *Mata Najwa*, acara yang dipimpin oleh mbak Nana, nama sapaan yang sering digunakan para narasumber ketika berada di *talk show* tersebut.

Acara *Mata Najwa* merupakan program wicara yang dipandu oleh jurnalis senior Najwa Shihab, sosok yang dikenal dengan kekritisannya dan kecerdasannya ini tak

hanya lihai dalam membolak-balikkan pertanyaan akan tetapi dikenal juga sebagai wanita pemberani. Acara *Mata Najwa* dikenal konsisten dalam menghadirkan topik-topik yang menarik dengan narasumber yang hebat-hebat dan berprestasi. Hal tersebut membuat Najwa Shihab harus pintar-pintar dalam bertutur dan bertindak agar dapat mengulik ataupun mengorek dari masing-masing narasumber. Sebagai pembawa acara, Najwa Shihab tidak hanya sekedar bertanya melainkan dituntut dapat mengarahkan acara dengan baik, dengan cara memukau mitra tutur dengan tuturan yang baik dan strategi yang tepat. Hal tersebut yang mendasari peneliti tertarik untuk meneliti tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh Najwa Shihab dalam acara *Mata Najwa*.

Pada penelitian yang akan dilakukan mengenai tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh Najwa Shihab dalam acara *Mata Najwa* hanya digunakan 5 bentuk tindak tutur ekspresif meliputi memuji, mengucapkan terima kasih, mengucapkan maaf, mengucapkan selamat, dan mengeluh. Kemudian membahas mengenai strategi dalam bertutur, selain membahas tentang strategi yang digunakan agar tuturan dapat diterima tanpa kesalahpahaman arti yang dapat diimplementasikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia pada KD 3.11 dan KD 3.14 tentang ungkapan yang mengandung empati, simpati dan kepedulian yang membantu siswa dalam meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan sekitar, seperti penelitian sebelumnya yang oleh Fachrully (2018). Adapun Alasan peneliti memilih penelitian tentang tindak tutur karena terdapat perbedaan gaya bicara, budaya, sikap, dan kelakuan yang menyebabkan penutur dan lawan tutur rentan terjadi kesalahpahaman disaat tuturan itu disampaikan, agar meminimalisir hal tersebut terjadi kita dapat mengetahui melalui keluhan sebagai evaluasi terhadap tindakan yang dianggap salah sehingga memudahkan dalam pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Tindak Tutur Ekspresif Najwa Shihab Dalam Acara *Mata Najwa* dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif Najwa Shihab dalam Acara *Mata Najwa* ?
2. Bagaimana Strategi tindak tutur ekspresif Najwa Shihab dalam acara *Mata Najwa*?
3. Bagaimana implikasi tindak tutur ekspresif Najwa Shihab dalam acara *Mata Najwa* terhadap kompetensi dasar bahasa indonesia kelas IX ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif Najwa Shihab dalam acara *Mata Najwa*
2. Mendeskripsikan strategi tindak tutur ekspresif Najwa Shihab dalam acara *Mata Najwa*
3. Mendeskripsikan implikasi tindak tutur ekspresif Najwa Shihab dalam acara *Mata Najwa* terhadap pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX

4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat baik pda semua pihak, terutama yang berhubungan dengan bidang pendidikan antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan tambahan informasi mengenai perkembangan pembelajaran bahasa terhadap penerapan tindak tutur ekspresif. Selain itu dapat menambah wawasan dan referensi bagi peneliti lainnya tentang bahasa terutama analisis tindak tutur ekspresif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang tindak tutur ekspresif, terkait dengan bahasa-bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan menambah ilmu pengetahuan dengan memberikan gambaran jelas tentang tindak tutur ekspresif yang terkandung dalam sebuah tuturan.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat umum mengenai tindak tutur ekspresif. Selain itu, hasil dari penelitian ini memiliki tujuan untuk menekankan pada cara bertindak tutur ekspresif khususnya dalam mengungkapkan ekspresi pada lawan tutur, agar merasa nyaman dan tidak tersinggung.